

KERAJINAN CINCIN PERAK LABESTU SILVER DALAM FOTOGRAFI PRODUK

Yega Seprima Riski, Ezu Oktavianus, Hendra Nasution
Mahasiswa S-1 ISI Padangpanjang
Dosen Program Studi S-1 Fotografi, ISI Padangpanjang
Dosen Program Studi S-1 Fotografi, ISI Padangpanjang

ABSTRACT

This thesis is entitled "Kurambik Weapons in product photography". The purpose of this thesis is to create a product work using Kurambik Weapons as the main object to help promotion from Kurambik Weapons products. The data collection methods used are: observation, literature study, and interviews. From the observation process that has been carried out by the planter in sulayan jorong precisely at the place of manufacture site typical minang kurambik. Minang's signature Kurambik weapon comes with a defense typical miangkabau kurambik with characteristics carving Of Rumah Gadang and the manufacture is stil using hands or manually. The technique used when photographing silver ring crafts is low key. Low key, so that the resulting photo looks alive because the background tends to be black with the main object being more dominant in contrast from the surroundings so that the weapons Kurambik photo looks elegant. Product photography is intended for advertising of a product, poster, or other with an interesting point of view of potential consumers.

KataKunci: Kurambik, Product photography,Pitalah

ABSTRAK

Karya ini berjudul "Senjata Kurambik dalam fotografi produk. Skripsi karya bertujuan menciptakan karya fotografi produk dengan menggunakan Senjata Kurambik khas Minang sebagai objek utama yang akan digunakan sebagai media promosi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, studi pustaka, dan wawancara. Dari Proses pengamatan yang telah dilakukan pengkarya di jorong Sulayan tepatnya di tempat lokasi pembuatan kurambik khas Minang. Senjata Kurambik khas Minang hadir dengan mempertahankan Kurambik khas Minangkabau dengan ciri khas ukiran Rumah gadang serta pembuatan yang dilakukan masih menggunakan tangan atau manual. Teknik yang digunakan saat memotret senjata kurambik adalah *low key* agar foto yang dihasilkan terlihat elegan karena background cenderung hitam dengan objek utama lebih dominan kontras dari sekitarnya agar foto senjata kurambik terlihat elegan. Fotografi produk diperuntukan iklan dari sebuah produk, poster, atau yang lainnya dengan sudut pandang yang menarik calon konsumen.

KataKunci: Kurambik, Fotografi produk, Pitalah

PENDAHULUAN

Kurambik merupakan senjata beladiri khas kebudayaan Minangkabau yang diwariskan oleh nenek moyang sejak berada di bumi Minangkabau. Kurambik ini diciptakan oleh salah seorang penasehat Sultan Sri Maharaja Diraja yang bernama “ Datuak Suru Diraja” yang dipanggil dengan Ninik Datuak Suri Diraja oleh anak-cucu sekarang. Sultan Sri Maharaja Diraja adalah seorang raja di Kerajaan Pahariyangan (dialek : Pariangan), sebuah negeri yang dibangun di kaki gunung merapi bagian tenggara pada abad XII (tahun 1119M).(MID. Jamal, 1984:35)

Istilah kurambik berasal dari kata ukuran dan ambiak. Ukuran mengandung makna berkesesuaian sedangkan ambiak berarti mengambil atau meraih. Pada masa dahulu, pemain senjata *kurambik* di Minangkabau hanya diwarisi oleh para Datuk atau kalangan Raja, tidak sembarang orang menguasai permainan yang dianggap rahasia dan hanya untuk kalangan tertentu saja.(Ningsih, Murni Iran. (2008)).

Alasan mengapa senjata ini dinamakan dengan *kurambik* dikarenakan sifatnya yang mengait.

Dengan demikian terciptanya senjata kurambik berawal dari terciptanya silat harimau. Dimana seseorang yang memiliki ilmu silat harimau berarti dia juga bisa menggunakan senjata kurambik yang mana kegunaan senjata *kurambik* pada waktu itu adalah untuk memburu / menyerbu secara diam diam. (Edwel Yusri Datuk Rajo Gampo Alam).

Dari hasil wawancara pengkarya pada tanggal 24 September 2021 di Nagari Pitalah tepatnya di jorong Sulayan terdapat pengrajin besi atau “tukang apa” yang merupakan satu satunya pengrajin besi khususnya dalam membuat kurambik. Bapak Pen yang biasa di panggil orang dengan panggilan “Mak Etek Rumah Gadang” sudah menekuni pandai besi atau “tukang apa” sejak ia masih muda, dan mulai membuat kurambik sejak 7 tahun yang lalu. Mak Etek merupakan satu satunya “tukang apa” yang ada di kecamatan Batipuh khususnya di jorong Sulayan, Mak Etek membuat kurambik mulai dari proses awal pembentukan besi hingga akhir pembuatan sarungnya.

Dalam pembuatan kurambik ini Mak Etek menggunakan besi



sebagai bahan untuk mata pisau kurambik, lalu menggunakan kayu *kamuniang* sebagai bahan dasar tangkai kurambik. Pada kurambik minang biasanya sarung juga menggunakan bahan kayu, namun Mak Etek lebih memilih bahan kulit sebagai sarungnya untuk lebih memudahkan pengguna dalam membawanya, selain itu Mak Etek juga menambahkan ukiran pada bagian gagang kurambik dengan ukiran ukiran khas Rumah Gadang Minangkabau sebagai ciri khas dari kurambik buatan Mak Etek Rumah Gadang. Namun Mak Etek tetap mempertahankan bentuk kurambiak khas Minang yang dibuatnya hingga saat sekarang ini.

Kurambik ini ditujukan kepada kalangan remaja hingga dewasa, akan tetapi peminat dari kurambik ini lebih banyak dari perantauan asal minang sebagai koleksi ataupun sebagai perlindungan dirinya di perantauan, ada juga dari kalangan TNI dan kepolisian yang memesan kurambik ini untuk senjata jarak dekatnya. Pengkarya akan mengemas dalam bentuk fotografi produk yang akan memperlihatkan bentuk dan detail dari produk kurambik tersebut, sehingga konsumen lebih bisa melihat

bentuk dan detail dari kurambik yang di produksi oleh Mak Etek Rumah Gadang Tersebut.

Kurambik buatan Mek Etek ini terdiri dari 6 jenis yaitu :

1. Kurambik sarung kayu besar
2. Kurambik sarung kayu kecil
3. Kurambik kiblat
4. Kurambik pengembangan / modern
5. Sirambik Minang
6. Kurambik Gadang

Kurambik ini merupakan pengembangan dari kurambik sebelumnya dengan sedikit mengubah dari jenis jenis kurambik ini, dan memiliki ciri khas masing masing, diantaranya dari segi bentuk,ukiran, dan yang lebih jelas pada sarung masing masing kurambik tersebut.

Kurambik buatan Mak Etek pada saat ini menjual produknya di pasar Pitalah. Biasanya kurambik yang diletakkan di pasar hanya sebagai contoh dan kemudian konsumen akan memesan sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen tersebut. Pembuatan kurambiak ini cukup memakan waktu dikarenakan proses pembuatan dari awal sampai akhir dilakukan secara manual, biasanya satu buah kurambiak dapat selesai dalam waktu

2 sampai 3 hari, proses yang paling memakan waktu terletak pada pembuatan sarung kurambik yang harus menyesuaikan dengan bentuk kurambik dan juga detail sarung agar menghasilkan produk yang bagus. Akan tetapi kurambik ini memiliki kelemahan pada bagian promosi produknya. Kelemahan promosi kurambik ini yaitu kurang optimalnya dalam menggunakan media sosial, kurambik ini hanya menggunakan Facebook untuk mempromosikan produknya, selain itu foto produk ini hanya menggunakan kamera handphone sehingga foto yang dihasilkan tidak terlihat menarik, akan lebih baik jika foto kurambik ini di garap lebih menarik, sehingga dapat menarik banyak konsumen yang melihat kurambik khas minang buatan Mak Etek Rumah gadang tersebut.

Fotografi adalah media komunikasi dan alat dialog, fotografi juga dapat dilihat secara fungsi, fotografi juga berfungsi sebagai dokumentatif, informatif dan sebagai seni (YudhiSoerjoanmodjo, 2011). Fotografi produk sebagai bentuk media komunikasi, sehingga foto produk kurambik dapat digunakan sebagai media promosi, agar

meningkatkan minat para pembeli untuk memiliki produk kurambik tersebut. Landasan ketertarikan dengan kurambik khas minang, berdasarkan ciri khas yang membuat kurambik lebih menarik dan masih mempertahankan bentuk dari kurambik hingga saat sekarang ini.

Fotografi komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai jual suatu barang atau jasa benda dikemas secara apik untuk menarik konsumen, perkembangan untuk mempromosikan suatu barang sangat identik dengan disertai foto barang. Dalam hal ini fotografi memberikan sumbangsih dalam ilmu ekonomi yang lambat laun mengalami perubahan (Harnold, 2010:92).

Fotografi komersial adalah jenis foto yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Lingkup *commercial photography* sangat luas, makanya banyak fotografer yang memilih jurusan atau spesialis yang beragam, contohnya *food photography*, *product photography*, *fashion photography* dan lain lain (Tjin dan Mulyadi, 2014: 36).

Fotografi produk adalah salah satu faktor yang sangat menentukan efektifitas komunikasi visual dalam iklan dan mempengaruhi keberhasilan dalam menjual sebuah produk. Selain harus menggambarkan suatu produk dengan jelas, hasil *image* produk itu juga harus fungsional, sebagai *visual message* dan juga *brand image*. Fotografi produk adalah suatu cara bagaimana kita mengambil gambar dari suatu produk, hal itu dilakukan agar dapat menjelaskan bentuk dan fungsi produk tersebut (*glints,2020*).

Dalam pemotretan tata cahaya sangat di perlukan karena pada dasarnya fotografi melukis dengan cahaya dan hubungan dengan kerajina kurambik khas minang ini sangat penting untuk mendukung terlihat objek yang nantinya akan di foto dan juga menjelaskan objek yang bakal di foto nantinya.

Fotografi berarti menulis dengan cahaya (*Syl Arena Lighthouse For Digital Photography 1:7*). Ketika memotret kita harus memperhatikan hal penting dalam cahaya seperti kualitas cahaya, warna cahaya dan arah cahaya, kerena tiga pokok bagian cahaya ini tidak bisa di hindari karena berperan penting saat proses

pembuatan karya fotografi. Arah cahaya yang sangat harus di perhatikan karena disana terlihat objek apa yang nantinya bakal kita foto dan juga memperjelas objek yang bakal di foto. Disini pengkarya akan menjadikan arah cahaya top sebagai cahaya utamanya bertujuan untuk memperjelas objek yang di foto. Kualitas cahaya terbagi menjadi beberapa bagian seperti lembut, keras, dan menyebar. Kualitas cahaya nantinya akan terbentuk tergantung ukuran dari seberapa besar cahaya yang terekam oleh kamera. warna cahaya akan keluar tergantung dari dari sumber cahaya itu sendiri.

Kurambik merupakan senjata beladiri khas kebudayaan minangkabau yang diwariskan oleh nenek moyang sejak berada di bumi minangkabau. Istilah kurambik berasal dari kata ukuran dan *ambiak*. Ukuran mengandung makna berkesesuaian sedangkan *ambiak* berarti mengambil atau meraih. Pada masa dahulu, pemain senjata kurambik di Minangkabau hanya diwarisi oleh para Datuk atau kalangan Raja, tidak sembarang orang menguasai permainan yang dianggap rahasia dan hanya untuk kalangan tertentu saja.

Alasan mengapa senjata ini dinamakan dengan kurambik dikarenakan sifatnya yang mengait. Dengan demikian terciptanya senjata kurambik berawal dari terciptanya silat harimau. Dimana seseorang yang memiliki ilmu silat harimau berarti dia juga bisa menggunakan senjata kurambik yang mana kegunaan senjata kurambik pada waktu itu adalah untuk memburu / menyerbu secara diam diam. (Edwel Yusri Datuk Rajo Gampo Alam).

Ukiran merupakan kegiatan mengolah permukaan satu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga mendapatkan imaji tertentu. Pada kurambik ini ukiran yang digunakan yaitu ukiran khas dari Minangkabau.

Azrial (1995:8) dalam bukunya “Keterampilan Tradisional Minangkabau” mengemukakan bahwa ukiran tradisional Minangkabau adalah gambaran ragam hias timbul, yang tercipta dari kreasi seni orang Minangkabau dengan alan mengorek bagian tertentu dari permukaan sebuah benda, sehingga membentuk suatu kesatuan ragam hias yang

indah harmoni, yang biasanya juga mengandung makna tertentu.

Pengamatan dan mengumpulkan informasi serta referensi. Dalam tahap persiapan mengamati tentang produk senjata kurambik dengan cara observasi di media-media promosi dan pengkarya juga melakukan wawancara dengan bapak Wisnafen selaku pengrajin senjata kurambik.

Persiapan merupakan langkah awal bagi pengkarya yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Pengkarya melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, agar dapat di peroleh gambaran yang jelas tentang kurambik khas Minang yang di kerjakan oleh Mak Etek selaku pembuat kurambik khas Minang, kemudian pengkarya melakukan pengamatan pada objek kurambik yang akan dijadikan sebagai foto produk.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang dan pengumpulan buku- buku,

bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Wawancara

Dalam proses ini, pengkarya melakukan wawancara langsung dengan pembuat kurambik khas minang untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir. Dalam tahap ini pengkarya juga langsung mengamati kurambik hasil buatan Mak Etek Rumah Gadang dan juga mewawancarai Yogi selaku anak dari Mak Etek dengan tujuan menambah informasi tentang kurambik khas Minang.

ruangan indoor yaitu di dalam kamar yang sudah di setting untuk menggarap foto produk. Proses penciptaan karya tugas akhir ini, pengkarya memulai untuk menyelesaikan beberapa konsep yang telah di rancang sebelumnya. Setelah proses pemotretan, hasil foto diseleksi untuk di masukkan kedalam proses editing untuk koreksi warna dan pencahayaan sesuai kebutuhan pencapaian konsep karya yang sudah di rancang, aplikasi yang digunakan yaitu adobephotoshop, semua karya merupakan hasil pemotretan tahun 2021, setelah proses editing selesai tahap selanjutnya karya di cetak hingga menjadi karya yang siap untuk di pameran.

PEMBAHASAN

Pada karya ini, pengkarya menampilkan karya beserta uraian penjelasan, semua foto yang di tampilkan merupakan hasil pemotretan dari pengkarya, dan semua merujuk pada judul "Senjata Kurambik Dalam Fotografi Produk", dengan melakukan teknik dan editing. Pada proses pengambilan foto ini pengkarya melakukan pemotretan di



Deskripsi karya :

Foto ini merupakan karya pertama dari “Kurambik Khas Minang”. Karya ini diberi judul “Sarung Kurambik Kiblat”. Sarung ini memiliki motif ukiran Rumah Gadang yaitu ukiran *Kaluak Paku* yang merupakan ciri khas dari ukiran *Minangkabau* dan juga ditambah dengan cat pernis guna mempertajam garis hitam pada ukiran. Dari karya ini juga terdapat cangkang lampion yang terbuat dari kayu yang terletak di belakang objek utama. Cangkang lampion ini menggambarkan bahan dasar dari sarung kurambik ini karena sarungnya terbuat dari kayu.

Karya ini di ambil dengan menggunakan lensa 50 MM. Pengaturan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/14 agar ruang tajam pada foto luas sedangkan *speed* 1/200 penggunaan *speed* ini cukup tinggi bertujuan mendapatkan *low key* karna ingin mendapatkan foto yang detail, penggunaan ISO 200 untuk menyeimbangkan kecerahan agar kualitas gambar jernih. Posisi pada kamera yang digunakan ialah *eye level* agar gambar terlihat sejajar. Dipemotretan memakai 2 lighting untuk memberikan kesan *lowkey* dan untuk memberi cahaya pada produk Kurambik supaya medapatkan detail dan menghilangkan *shadow*. Setelah itu karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe photoshop* untuk meningkatkan warna dan cahaya.



Deskripsi karya :

Foto ini merupakan karya keempat dari “Kurambik Khas Minang”. Karya ini diberi judul “Si

Tanduak Rumah Gadang”. Pada karya di atas terlihat *kurambik* dan sarungnya disusun membentuk tanduk Rumah Gadang yang merupakan rumah adat di minang. Selain susunannya yang membentuk atap Rumah Gadang di dalam foto ini juga terdapat besi bulat yang terletak di bagian bawah tangkai *kurambik*, besi ini merupakan bahan dasar untuk pembuatan mata pisau *kurambik*.

Karya ini di ambil dengan menggunakan lensa 50 MM. Pengaturan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/16 agar ruang tajam pada foto luas sedangkan *speed* 1/160 penggunaan *speed* ini cukup tinggi bertujuan mendapatkan *low key* karna ingin mendapatkan foto yang detail, penggunaan ISO 100 untuk menyeimbangkan kecerahan agar kualitas gambar jernih. Posisi pada kamera yang digunakan ialah *eye level* agar gambar terlihat sejajar. Dipemotretan memakai 2 lighting untuk memberikan kesan *lowkey* dan untuk memberi cahaya pada produk *Kurambik* supaya mendapatkan detail dan menghilangkan *shadow*. Setelah itu karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe photoshop* untuk meningkatkan warna dan cahaya.



Deskripsi karya :

Foto ini merupakan karya kedua puluh dua dari “Kurambik Khas Minang”. Karya ini diberi judul “Second Elegan Sirambik Minang”.Foto ini menampilkan *Sirambik Minang* dengan bentuk elegan sekaligus menampilkan detail dari tangkainya dengan memainkan cahaya dan *shadow* pada bagian tersebut.

Karya ini di ambil dengan menggunakan lensa standar 50 MM. Pengaturan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/14 agar ruang tajam pada foto luas sedangkan *speed* 1/125 penggunaan *speed* ini cukup tinggi bertujuan mendapatkan *low key* karna ingin mendapatkan foto yang detail, penggunaan ISO 100 untuk menyeimbangkan kecerahan agar kualitas gambar jernih. Posisi pada kamera yang digunakan ialah *eye level* agar gambar dapat terlihat secara keseluruhan. Dipemotretan

memakai 1 lighting untuk memberikan kesan *lowkey* dan untuk memberi cahaya pada produk Kurambik supaya mendapatkan detail dan memainkan *shadow*. Setelah itu karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe photoshop* untuk meningkatkan warna dan cahaya.



Deskripsi karya :

Foto ini merupakan karya kesembilan dari “Kurambik Khas Minang”. Karya ini diberi judul “Kurambik Ketek Saruang Kulik”. Foto ini menampilkan bentuk *kurambik* kecil dengan sarung kulit, *Kurambik* ini memiliki ukuran 10 sampai 15 cm. Pada bagian belakang objek *kurambik* ini terdapat

lampu strongkeng modern yang ditambahkan oleh pengkarya, dan kurambik diletakkan di atas dudukannya yang berwarna hitam guna memosisikan kurambik seperti pada gambar di atas agar tidak mempengaruhi bentuk dari objek utama.

Karya ini di ambil dengan menggunakan lensa 50 MM. Pengaturan *exposure* pada kamera ialah *diafragma* F/13 agar ruang tajam pada foto luas sedangkan *speed* 1/200 penggunaan *speed* ini cukup tinggi bertujuan mendapatkan *low key* karna ingin mendapatkan foto yang detail, penggunaan ISO 100 untuk menyeimbangkan kecerahan agar kualitas gambar jernih. Posisi pada kamera yang digunakan ialah *eye level* agar gambar terlihat sejajar. Dipemotretan memakai 2 lighting untuk memberikan kesan *lowkey* dan untuk memberi cahaya pada produk Kurambik supaya mendapatkan detail dan menghilangkan *shadow*. Setelah itu karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe photoshop* untuk meningkatkan warna dan cahaya.

PENUTUP

Dalam proses penciptaan karya ini juga dibutuhkan persiapan meliputi riset, pengumpulan data, serta penyediaan peralatan untuk kebutuhan pengambilan foto. Saat menciptakan karya ini pengkarya memiliki beberapa kendala seperti produk yang akan di visualkan, menunggu *kurambik* yang sedang di produksi karena tidak semua jenis *kurambik* tersedia pada saat proses penggarapan.

Penciptaan tugas akhir fotografi produk sangat dibutuhkan persiapan yang matang baik dari konsep, waktu, dan alat-alat yang digunakan. Pentingnya pengecekan alat terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi pemotretan, serta membawa cadangan baterai, charger kamera, dan memory card tambahan guna meminimalisir hal yang tak diinginkan saat di lokasi pengambilan foto. Dan juga pentingnya menjalin komunikasi dengan pengrajin *kurambik* guna mempermudah jalannya proses penciptaan karya foto.

Masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, masukan kritik dan

saran sangat dibutuhkan dan semoga tugas akhir ini dapat menambah wawasan dalam fotografi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, *yuyung*. 2011 *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arena ,Syl. 2014. *Ligthing For Digital Photography*, Jakarta Selatan: Pt Serambi Ilmu Semesta
- Audi Mirza Alwi.2016.”*memotret dan mengirim foto ke media masa*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Enche Tjin & Erwin Mulyadi.2014. “*kamus fotografi*”. Jakarta: PT Elex Media Kompindo.
- Jamal, Mid. (1969), *Filsafat dan Silsilah Minangkabau*,Bukittinggi,CV Tropic
- M.Suryanto. 2017. *Photopreneurship Mendulang Dolar Melalui Foto*. Yogyakarta: andi.
- Martamin, mardjani dan Amir B. 1976. *Ragam Ukiran Rumah gadang Minangkabau*. Padang: IKIP Padang
- Soelarko, RM 1990. *Komposisi fotografi*. Bandung: balai pustaka.

- S. Purwanto Yudhi dan Veranita Mira, 2018. *Pelatihan Fotografi Dasar Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Kecamatan Lengkong Kota Bandung*, Bandung, Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas.
- Sadono, Sri. 2015. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Tjin, Ence dan Erwin mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta : Yogyakarta: Kanisius